

5.2 Pengungkapan atas Pos-Pos Aset dan Kewajiban yang Timbul Sehubungan dengan Penerapan Basis AkruaI atas Pendapatan dan Belanja dan Rekonsiliasinya dengan Penerapan Basis Kas

5.2.1 Penerapan Basis AkruaI dan Basis Kas pada Pendapatan

Penerapan Basis Kas dan Basis AkruaI pada Pendapatan akan tampak pada perbedaan antara saldo Pendapatan pada Laporan Realisasi Anggaran (LRA) dan saldo Pendapatan pada Laporan Operasional (LO). Pendapatan dalam LRA diartikan sebagai semua penerimaan kas daerah yang menambah ekuitas dana lancar dalam periode tahun yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah daerah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah daerah. Dalam hal ini pendapatan diakui pada saat kas diterima. Dalam LO, Pendapatan adalah hak pemerintah daerah yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali. Dalam hal ini Pendapatan-LO diakui pada saat:

- Timbulnya hak atas pendapatan. Kriteria ini dikenal juga dengan *earned*.
- Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi baik sudah diterima pembayaran secara tunai (*realized*) maupun masih berupa piutang (*realizable*).

Pada Tahun 2024 Pendapatan-LRA sebesar Rp1.766.250.812.944,91 sedangkan pada Pendapatan-LO sebesar Rp1.644.340.729.356,69. Selisih sebesar Rp(121.910.083.588,22) terdiri dari:

Tabel 195 Selisih Saldo Pendapatan LRA dan Pendapatan LO Tahun 2024

(dalam Rupiah)

No	Uraian	Saldo LO	Saldo LRA	Selisih
1	PENDAPATAN ASLI DAERAH	228.105.118.005,64	223.727.536.379,11	4.377.581.626,53
2	PENDAPATAN TRANSFER	1.348.612.229.211,00	1.542.471.977.210,00	(193.859.747.999,00)
3	LAIN-LAIN PENDAPATAN DAERAH YANG SAH	67.623.382.140,05	51.299.355,80	67.572.082.784,25
	Jumlah	1.644.340.729.356,69	1.766.250.812.944,91	(121.910.083.588,22)

Berikut penjelasan masing-masing selisih pendapatan yang berjumlah Rp(121.910.083.588,22) adalah:

1. Selisih Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Selisih Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebesar Rp4.377.581.626,53 terdiri dari:

Tabel 196 Rincian Selisih Saldo Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada LRA dan pada LO Tahun 2024

(dalam Rupiah)

No	Uraian	Saldo LO	Saldo LRA	Selisih
1	Pendapatan Pajak Daerah	52.331.058.446,72	52.336.207.879,27	(5.149.432,55)
2	Pendapatan Retribusi Daerah	137.029.392.180,25	135.752.046.205,66	1.277.345.974,59
3	Pendapatan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	3.579.159.141,69	3.101.336.168,69	477.822.973,00
4	Lain-lain PAD Yang Sah	35.165.508.236,98	32.537.946.125,49	2.627.562.111,49
	Jumlah	228.105.118.005,64	223.727.536.379,11	4.377.581.626,53

1.1 Selisih Pendapatan Pajak Daerah

Selisih Pendapatan Pajak Daerah pada LO dan LRA Tahun 2024 sebesar Rp(5.149.432,55) tersebut dikarenakan adanya :

- 1) Pelunasan piutang tahun lalu diakui sebagai Pendapatan LRA Tahun 2024 karena penerimaan kas terjadi di Tahun 2024 sedangkan pengakuan Pendapatan-LO telah dilakukan pada tahun lalu Rp(1.788.967.691,00).
- 2) Penambahan piutang diakui sebagai Pendapatan LO Tahun 2024, sedangkan Pendapatan LRA diakui pada saat kas diterima Rp1.872.226.146,00.
- 3) Pengurangan pendapat an diterima dimuka tahun lalu diakui sebagai Pendapatan LO Tahun 2024, sedangkan Pendapatan LRA diakui pada saat kas diterima Rp284.192.829,26.
- 4) Penambahan pendapatan diterima dimuka yang diakui sebagai Pendapatan LRA, sedangkan pengakuan Pendapatan LO dilakukan pada tahun berikutnya Rp(372.600.716,81).

1.2 Selisih Pendapatan Retribusi Daerah

Selisih Pendapatan Retribusi Daerah antara saldo pada LO dan LRA Tahun 2024 sebesar Rp1.277.345.974,59 dikarenakan adanya :

- 1) Pelunasan piutang tahun lalu diakui sebagai Pendapatan LRA Tahun Anggaran 2024 karena penerimaan kas terjadi di Tahun 2024 sedangkan pengakuan Pendapatan-LO telah dilakukan pada tahun lalu Rp(249.868.960,00).
- 2) Penambahan piutang diakui sebagai Pendapatan LO Tahun 2024, sedangkan Pendapatan LRA diakui pada periode saat kas diterima Rp1.267.344.231,00.
- 3) Pengurangan pendapatan diterima dimuka tahun lalu diakui sebagai Pendapatan LO Tahun 2024, sedangkan Pendapatan LRA diakui pada periode saat kas diterima Rp101.760.671,23.
- 4) Penambahan pendapatan diterima dimuka diakui sebagai Pendapatan LRA Tahun 2024, sedangkan pengakuan Pendapatan LO dilakukan pada tahun berikutnya Rp(26.772.326,48).
- 5) Reklas dari Hasil Sewa BMD (Lain-lain PAD Yang Sah) ke Retribusi Pemanfaatan Aset Daerah LRA di Dinas Perhubungan Rp(3.478.000,00).
- 6) Reklas ke Komisi, Potongan ataupun Bentuk Lain sebagai Akibat dari Penjualan dan/atau Pengadaan Barang dan/atau Jasa oleh BLUD-LO (Lain-lain PAD Yang Sah) Rp(746.684,00).
- 7) Reklas dari Pendapatan BLUD dari Jasa Layanan-LO ke Retribusi Pelayanan Kesehatan di Rumah Sakit Umum Daerah-LO Rp189.107.042,84.

1.3 Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan

Selisih Pendapatan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan sebesar Rp477.822.973,00 merupakan Bagian Laba yang Dibagikan kepada Pemerintah Daerah (Dividen) atas Penyertaan Modal pada BUMD (Bidang Air Minum). Transaksi tersebut diakui sebagai Pendapatan LO yang merupakan Bagian Laba PDAM yang

menambah Penyertaan Modal kepada Badan Usaha Milik Daerah (BUMD).

1.4 Selisih Lain-lain PAD yang Sah

Selisih Pendapatan Lain-lain PAD Yang Sah sebesar Rp2.627.562.111,49 antara saldo pada LO dan LRA Tahun 2024 dikarenakan adanya :

- 1) Pelunasan piutang tahun lalu diakui sebagai Pendapatan LRA Tahun 2024 karena penerimaan kas terjadi di Tahun 2024 sedangkan pengakuan Pendapatan-LO telah dilakukan pada tahun lalu Rp(7.877.719.468,65).
- 2) Penambahan piutang diakui sebagai Pendapatan LO Tahun 2024, sedangkan Pendapatan LRA diakui pada saat kas diterima Rp7.392.428.264,00.
- 3) Pengurangan pendapatan diterima dimuka tahun lalu diakui sebagai Pendapatan LO Tahun 2024, sedangkan Pendapatan LRA diakui pada periode saat kas diterima Rp184.775.000,00.
- 4) Penambahan pendapatan diterima dimuka diakui sebagai Pendapatan LRA Tahun 2024, sedangkan pengakuan Pendapatan LO dilakukan pada tahun berikutnya Rp(13.750.000,00).
- 5) Pendapatan hibah berupa aset/persediaan pada BLUD RSUD dan BLUD Puskesmas diakui sebagai Pendapatan LO Tahun 2024 Rp3.127.457.358,98.
- 6) Reklas ke Retribusi Pemanfaatan Aset Daerah LRA dari Hasil Sewa BMD (Lain-lain PAD Yang Sah) di Dinas Perhubungan Rp3.478.000,00.
- 7) Reklas ke Retribusi Pelayanan Kesehatan di Rumah Sakit Umum Daerah-LO dari Pendapatan BLUD dari Jasa Layanan-LO Rp(189.107.042,84).

2. Selisih Pendapatan Transfer

Selisih Pendapatan Transfer sebesar Rp174.659.608.681,86 terdiri dari:

Tabel 197 Rincian Selisih Saldo Pendapatan Transfer pada LRA dan pada LO Tahun 2024

(dalam Rupiah)

No	Uraian	Saldo LO	Saldo LRA	Selisih
1	TRANSFER PEMERINTAH PUSAT - DANA PERIMBANGAN	1.177.635.482.602,00	1.196.289.614.602,00	(18.654.132.000,00)
2	TRANSFER PEMERINTAH PUSAT - LAINNYA	36.782.443.000,00	211.288.433.000,00	(174.505.990.000,00)
3	TRANSFER PEMERINTAH PROVINSI dan BANTUAN KEUANGAN	134.194.303.609,00	134.893.929.608,00	(699.625.999,00)
	Jumlah	1.348.612.229.211,00	1.542.471.977.210,00	(193.859.747.999,00)

2.1 Pendapatan Transfer Pemerintah Pusat-Dana Perimbangan

Selisih Pendapatan Transfer Pemerintah Pusat - Dana Perimbangan antara saldo LRA dan saldo LO sebesar Rp(18.654.132.000,00) dijelaskan sebagaimana tabel berikut :

Tabel 198 Penjelasan Selisih Saldo Pendapatan Transfer Pemerintah Pusat Dana Perimbangan pada LRA dan pada LO Tahun 2024

(dalam Rupiah)

No	Uraian	Saldo LO	Saldo LRA	Selisih
1	Dana Bagi Hasil Pajak	46.444.736.000,00	49.369.490.000,00	(2.924.754.000,00)
2	Dana Bagi Hasil Sumber Daya Alam	28.021.090.000,00	43.750.468.000,00	(15.729.378.000,00)
3	Dana Alokasi Umum	821.297.336.554,00	821.297.336.554,00	0,00
4	Dana Alokasi Khusus	281.872.320.048,00	281.872.320.048,00	0,00
	Jumlah	1.177.635.482.602,00	1.196.289.614.602,00	(18.654.132.000,00)

Selisih Dana Bagi Hasil Pajak pada LO dan LRA sebesar Rp(2.924.754.000,00) tersebut dikarenakan adanya Penerimaan Treasury Deposit Facility (TDF) sebesar Rp2.924.754.000,00 tahun lalu yang diakui sebagai Pendapatan LRA karena penerimaan kas terjadi di Tahun 2024 sedangkan pengakuan Pendapatan-LO telah dilakukan pada tahun lalu.

Selisih Dana Bagi Hasil Sumber Daya Alam pada LO dan LRA sebesar Rp(15.729.378.000,00) tersebut dikarenakan adanya :

- 1) Penerimaan Treasury Deposit Facility (TDF) tahun lalu yang diakui sebagai Pendapatan LRA karena penerimaan kas terjadi di Tahun 2024 sedangkan pengakuan Pendapatan-LO telah dilakukan pada tahun lalu Rp(16.185.393.000,00)
- 1) Penambahan Treasury Deposit Facility (TDF) diakui sebagai Pendapatan LO Tahun 2024, sedangkan Pendapatan LRA diakui pada saat kas diterima Rp456.015.000,00

Treasury Deposit Facility (TDF) merupakan fasilitas penyimpanan uang di Bank Indonesia dalam bentuk *overnight* pada Rekening Lain BI TDF-TKD Pemda yang disediakan BUN bagi Pemda dan dicatat sebagai Aset Lain pada Neraca.

2.2 Pendapatan Transfer Pemerintah Pusat - Lainnya

Selisih Pendapatan Transfer Pemerintah Pusat - Lainnya sebesar Rp174.505.990.000,00 merupakan Pendapatan Dana Desa yang hanya diakui pada LRA. Pemerintah kabupaten/kota tdk mencatat penerimaan dana desa pada LO dikarenakan kinerja pemanfaatannya ada di Desa yang bukan bagian dari pemerintah kabupaten/kota.

2.3 Pendapatan Transfer Pemerintah Daerah Lainnya dan Bantuan Keuangan

Pendapatan Transfer Pemerintah Daerah Lainnya dan Bantuan Keuangan sebesar Rp(699.625.999,00) dijelaskan sebagaimana tabel berikut.

Tabel 199 Penjelasan Selisih Saldo Pendapatan Transfer Pemerintah Daerah Lainnya dan Bantuan Keuangan pada LRA dan pada LO Tahun 2024

(dalam Rupiah)

No	Uraian	Saldo LO	Saldo LRA	Selisih
1	Pendapatan Bagi Hasil Pajak	119.231.048.987,00	119.231.048.987,00	0,00
2	Pendapatan Bagi Hasil Lainnya (LO) / Bantuan Keuangan dari Pemerintah Daerah Provinsi (LRA)	14.963.254.622,00	15.662.880.621,00	(699.625.999,00)
	Jumlah	134.194.303.609,00	134.893.929.608,00	(699.625.999,00)

Selisih Pendapatan Bagi Hasil Lainnya (LO) dan Bantuan Keuangan dari Pemerintah Daerah Provinsi (LRA) sebesar Rp(699.625.999,00) tersebut dikarenakan adanya utang atas pengembalian Belanja Bantuan Keuangan Khusus Daerah Kabupaten/Kota kepada Provinsi.

3. Selisih Lain-Lain Pendapatan Daerah yang Sah

Selisih Lain-lain Pendapatan Yang Sah sebesar Rp67.572.082.784,25 terdiri dari:

Tabel 200 Rincian Selisih Saldo Lain-lain Pendapatan Daerah Yang Sah pada LRA dan pada LO Tahun 2024

(dalam Rupiah)

No	Uraian	Saldo LO	Saldo LRA	Selisih
1	Pendapatan Hibah	67.572.096.140,05	13.355,80	67.572.082.784,25
2	Pendapatan Lainnya	51.286.000,00	51.286.000,00	0,00
	Jumlah	67.623.382.140,05	51.299.355,80	67.572.082.784,25

Selisih Pendapatan Hibah sebesar Rp67.572.082.784,25 tersebut dikarenakan adanya pendapatan hibah berupa barang yang diakui sebagai Pendapatan LO Tahun 2024 dengan rincian sebagai berikut :

- 1) Pendapatan Hibah dari Pemerintah Pusat Rp17.779.307.485,60
- 2) Pendapatan Hibah dari Pemerintah Daerah Rp34.904.027.254,32
- 3) Pendapatan Hibah dari Badan/Lembaga/ Organisasi Dalam Negeri Rp4.629.767.333,33
- 4) Pendapatan Hibah dari Lembaga/Organisasi Swasta Dalam Negeri Rp10.258.980.711,00

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dari saldo Pendapatan pada LRA (penerimaan kas) sebesar Rp1.766.250.812.944,91 diakui sebagai pendapatan LO sebesar Rp1.561.605.370.782,97. Selisih (transaksi LRA/Kas yang tidak diakui sebagai Pendapatan LO) sebesar Rp204.645.442.161,94 dirinci sebagai berikut :

- 1) Pelunasan Piutang Tahun 2023 Sebesar Rp29.026.703.119,65
- 2) Penambahan Pendapatan Diterima Dimuka Tahun 2024 Sebesar Rp1.112.749.042,29
- 3) Dana Desa Rp174.505.990.000,00

Sedangkan penerimaan non kas (tidak diakui sebagai Pendapatan LRA) yang hanya diakui sebagai pendapatan LO sebesar Rp82.735.358.573,72 terdiri dari:

- 1) Penambahan Piutang Tahun 2024 sebesar Rp10.988.013.641,00
- 2) Pengurangan Diterima Dimuka Tahun Lalu (Awal) Rp570.728.500,49
- 3) Hibah Masuk (Barang Persediaan dan Aset Tetap) Rp70.699.540.143,23
- 4) Bagian Laba PDAM yang menambah Penyertaan Modal kepada Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) Rp477.822.973,00
- 5) Reklas Pendapatan Komisi, Potongan ataupun Bentuk Lain sebagai Akibat dari Penjualan dan/atau Pengadaan Barang dan/atau Jasa oleh BLUD-LO (Lain-lain PAD Yang Sah) ke Beban Transaksi Jasa Keuangan sebesar Rp(746.684,00).

5.2.2 Penerapan Basis Akrual Pada Beban dan Basis Kas pada Belanja dan Transfer (LRA)

Penerapan Basis Akrual Pada Beban termasuk didalamnya Beban Luar Biasa (LO) serta Basis Kas pada Belanja dan Transfer (LRA) akan tampak pada perbedaan saldo pengeluaran berupa Belanja dan Transfer pada Laporan Realisasi Anggaran (LRA) dan Beban (termasuk Beban Luar Biasa) pada Laporan Operasional (LO).

Belanja dan Transfer pada LRA adalah sebesar Rp1.825.387.005.941,09 sedangkan Beban Operasional dan Beban Luar Biasa pada Laporan Operasional (LO) sebesar Rp1.701.165.572.706,21. Sehingga terdapat selisih sebesar Rp(124.221.433.234,88) yang terdiri dari:

Tabel 201 Selisih Saldo Belanja dan Transfer LRA dengan Beban Operasional dan Beban Luar Biasa pada LO Tahun 2024

(dalam Rupiah)

No	Uraian	Saldo LO	Saldo LRA	Selisih
1	Beban Pegawai - Belanja Pegawai	759.676.932.402,45	757.963.046.718,24	1.713.885.684,21
2	Beban Persediaan - Belanja Barang	228.564.471.193,88	145.708.478.325,14	82.855.992.868,74
3	Beban Jasa - Belanja Jasa	235.274.116.650,44	284.921.635.968,58	(49.647.519.318,14)
4	Beban Pemeliharaan - Belanja Pemeliharaan	17.797.292.641,90	13.465.512.590,99	4.331.780.050,91
5	Beban Perjalanan Dinas - Belanja Perjalanan Dinas	54.115.711.352,00	53.894.088.004,00	221.623.348,00
6	Beban Hibah - Hibah	73.919.078.635,12	72.327.830.860,00	1.591.247.775,12
7	Beban Bantuan Sosial - Bantuan Sosial	674.200.000,00	674.200.000,00	0,00
8	Belanja Modal	0,00	208.130.870.003,14	(208.130.870.003,14)
9	Beban Penyisihan	687.954.214,60	0,00	687.954.214,60
10	Beban Penyusutan	218.485.568.845,41	0,00	218.485.568.845,41
11	Beban Transfer - Transfer	107.381.385.955,00	281.914.102.191,00	(174.532.716.236,00)
12	Beban Lain-lain	0,00	0,00	0,00
13	Beban Luar Biasa - Belanja Tak Terduga	1.733.671.899,00	6.387.241.280,00	(4.653.569.381,00)
	Jumlah	1.698.310.383.789,80	1.825.387.005.941,09	(127.076.622.151,29)

1. Selisih Belanja Pegawai dengan Beban Pegawai

Selisih Beban Pegawai dengan Belanja Pegawai sebesar Rp1.713.885.684,21 yang terdiri dari :

- 1) Penambahan Utang Tahun 2024 diakui sebagai Beban Pegawai LO Tahun 2024 yang pengakuan Belanja LRA dilakukan pada periode pelunasan utang sebesar Rp4.918.998.876,00
- 2) Pelunasan utang tahun lalu merupakan Belanja Pegawai LRA Tahun 2024 yang tidak menjadi Beban Pegawai LO tahun ini Rp(3.063.859.967,79)
- 3) Reklas dari Beban Jasa Pelayanan Kesehatan bagi ASN ke Beban Jasa Pelayanan Kesehatan bagi Non ASN yang mengurangi Beban Pegawai LO sebesar Rp(141.253.224,00)

2. Selisih Belanja Barang dengan Beban Persediaan

Selisih Beban Persediaan dan Belanja Barang sebesar Rp82.855.992.868,74 yang terdiri dari :

- 1) Penggunaan persediaan awal yang bukan termasuk Belanja LRA tetapi menambah Beban Persediaan LO Tahun 2024 Rp24.229.942.845,86
- 2) Penambahan sisa persediaan akhir Tahun 2024 dari pengadaan tahun berjalan yang merupakan Belanja LRA Tahun 2024 yang tidak menambah Beban Persediaan LO Tahun 2024 Rp(11.434.821.301,35)
- 3) Kapitalisasi ke Aset Tetap dari Belanja Barang LRA yang mengurangi Beban Persediaan LO Tahun 2024 Rp(2.137.494.335,00)
- 4) Penggunaan persediaan yang diperoleh dari Pendapatan Hibah Tahun 2024 merupakan Beban Persediaan LO yang bukan berasal dari Belanja Barang LRA Tahun 2024 Rp21.238.050.619,55
- 5) Penambahan utang tahun berjalan diakui sebagai Beban Persediaan LO Tahun 2024 yang pengadaannya bukan dari Belanja Barang LRA Tahun 2024 tetapi berasal dari utang belanja Rp7.408.021.817,01
- 6) Pelunasan utang tahun lalu merupakan Belanja Barang LRA Tahun 2024 yang tidak menjadi Beban Persediaan LO tahun ini Rp(45.235.750,00)
- 7) Penghapusan persediaan yang berasal dari Belanja Barang LRA Tahun 2024 dan menjadi Beban Persediaan LO Tahun 2024 Rp(110.018.596,44)
- 8) Reklas dari jenis beban yang lain menjadi beban persediaan (LO) Rp43.101.389.307,49
- 9) Reklas dari aset tetap dan software ke *extracomptable* yang menjadi Beban Persediaan LO Tahun 2024 Rp606.158.261,62

3. Selisih Belanja dan Beban Jasa

Selisih Beban Jasa dan Belanja Jasa sebesar Rp(49.647.519.318,14) yang terdiri dari :

- 1) Beban dibayar dimuka tahun lalu yang di menjadi Beban Jasa LO tahun 2024 Rp22.587.500,00

- 2) Beban dibayar dimuka yang merupakan Belanja Jasa LRA Tahun 2024 tetapi tidak menambah Beban Jasa LO tahun ini Rp(54.115.833,33)
- 3) Belanja jasa (LRA) tahun berjalan yang dikapitalisasi menjadi Aset Tetap tetapi tidak menambah beban jasa (LO) Rp(1.142.634.050,00)
- 4) Penambahan utang tahun berjalan yang menambah beban jasa (LO) yang bukan dari belanja jasa (LRA) Rp1.637.752.838,00
- 5) Pelunasan utang tahun lalu merupakan belanja jasa (LRA) yang tidak menjadi beban jasa (LO) tahun ini Rp(1.725.890.941,32)
- 6) Reklas dari beban jasa (LO) ke jenis beban yang lain Rp(48.385.218.831,49)

4. Selisih Belanja Pemeliharaan - Beban Pemeliharaan

Selisih Beban Pemeliharaan dan Belanja Pemeliharaan sebesar Rp4.331.780.050,91 yang terdiri dari :

- 1) Belanja Pemeliharaan LRA Tahun 2024 yang dikapitalisasi menjadi Aset Tetap sehingga tidak menambah Beban LO nya Rp(1.901.528.938,09)
- 2) Penambahan utang tahun berjalan yang menambah Beban Pemeliharaan LO Tahun 2024 yang pengakuan Belanja Pemeliharaan LRA nya pada periode saat pelunasan Rp744.817.650,00
- 3) Reklas dari jenis beban yang lain ke beban pemeliharaan (LO) Rp5.261.331.400,00
- 4) Reklas dari Aset Tetap ke jenis Beban Pemeliharaan LO Tahun 2024 Rp227.159.939,00

5. Selisih Belanja Perjalanan Dinas - Beban Perjalanan Dinas

Selisih Beban Perjalanan Dinas dan Belanja Perjalanan Dinas sebesar Rp221.623.348,00 yang terdiri dari :

- 1) Penambahan utang tahun berjalan yang menambah beban perjalanan dinas (LO) yang bukan dari belanja perjalanan dinas (LRA) Rp9.412.000,00
- 2) Reklas dari jenis beban yang lain ke beban perjalanan dinas (LO) Rp212.211.348,00

6. Belanja - Beban Hibah

Selisih Belanja Hibah dengan Beban Hibah sebesar Rp1.591.247.775,12 merupakan hibah berupa barang yang terdiri dari :

- 1) Beban Hibah Barang kepada Badan dan Lembaga yang Bersifat Nirlaba, Sukarela dan Sosial yang Dibentuk Berdasarkan Peraturan Perundang-Undangan Rp1.156.687.140,00
- 2) Beban Hibah Barang kepada Badan dan Lembaga Nirlaba, Sukarela Bersifat Sosial Kemasyarakatan Rp434.560.635,12

7. Bantuan Sosial - Beban Bantuan Sosial

Bantuan Sosial dengan Beban Bantuan Sosial tidak terdapat selisih antara saldo LRA dan saldo LO.

8. Belanja Modal

Belanja Modal sebesar Rp208.130.870.003,14 tidak dilaporkan dalam Beban LO, akan tetapi dipergunakan untuk pengadaan Aset Tetap yang berdampak pada penambahan nilai Aset pada Neraca sebesar Rp207.249.091.802,52 selisihnya sebesar Rp881.778.200,62 tidak dikapitalisasi karena direklas ke Beban Persediaan sebesar Rp654.618.261,62 dan direklas ke Beban Pemeliharaan sebesar Rp227.159.939,00.

9. Beban Penyisihan

Beban Penyisihan sebesar Rp687.954.214,60 tidak dilaporkan dalam Belanja LRA, akan tetapi dilaporkan dalam Beban LO. Beban Penyisihan merupakan pembebanan atas penyisihan piutang tak tertagih yang dihitung sebesar nilai piutang yang diperkirakan tidak dapat ditagih berdasarkan daftar umur piutang.

10. Beban Penyusutan

Beban Penyusutan sebesar Rp218.485.568.845,41 tidak dilaporkan dalam Belanja LRA, akan tetapi dilaporkan dalam Beban LO. Beban penyusutan tersebut merupakan penambahan saldo akumulasi penyusutan aset tetap selama periode Tahun 2024.

11. Transfer - Beban Transfer

Selisih Beban Transfer dan Belanja Transfer sebesar Rp(174.532.716.236,00) yang terdiri dari :

- 1) Penambahan utang tahun berjalan merupakan beban transfer (LO) yang bukan dari belanja transfer (LRA) tetapi berasal dari utang belanja Rp1.461.925.893,00
- 2) Pelunasan utang tahun lalu merupakan belanja transfer (LRA) yang tidak menjadi beban transfer (LO) tahun ini Rp(1.488.652.129,00)
- 3) Dana Desa Rp(174.505.990.000,00)

12. Beban Lain-lain

Beban Lain-lain merupakan pengakuan beban pada LO yang bersifat non kas sehingga tidak dilaporkan dalam LRA. Pada tahun 2024 tidak terdapat saldo beban lain-lain.

13. Selisih Belanja Tak Terduga

Selisih Beban Luar Biasa dan Belanja Tak Terduga sebesar Rp(4.653.569.381,00)

- 1) Pelunasan utang tahun lalu merupakan belanja transfer (LRA) yang tidak menjadi beban transfer (LO) tahun ini Rp(2.260.911.821,00)
- 2) Kapitalisasi ke Aset Tetap dari Belanja Barang LRA yang mengurangi Beban Persediaan LO Tahun 2024 Rp(2.392.657.560,00)

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dari saldo Belanja dan Transfer LRA (pengeluaran kas) sebesar Rp1.825.387.005.941,09 yang diakui sebagai Beban LO (termasuk Beban Luar Biasa) adalah sebesar

Rp1.414.992.324.714,63. Transaksi kas yang tidak diakui sebagai Beban LO sebesar Rp410.394.681.226,46 terdiri dari:

- 1) Persediaan akhir dari pengadaan tahun berjalan Rp11.434.821.301,35
- 2) Pelunasan utang tahun lalu (awal) Rp8.584.550.609,11
- 3) Beban dibayar dimuka akhir Rp54.115.833,33
- 4) Belanja barang dan jasa dikapitalisasi menjadi asset Rp7.574.314.883,09
- 5) Reklas & Defisit Non Operasional (penghapusan) Rp110.018.596,44
- 6) Dana Desa Rp174.505.990.000,00
- 7) Belanja Modal Rp208.130.870.003,14

Transaksi Non Kas yang menjadi Beban LO dan tidak menjadi Belanja LRA sejumlah Rp283.318.059.075,17 antara lain :

- 1) Penggunaan persediaan awal Rp24.229.942.845,86
- 2) Penggunaan persediaan dari pendapatan hibah Rp21.238.050.619,55
- 3) Penambahan utang Tahun 2024 Rp16.180.929.074,01
- 4) Beban dibayar dimuka awal Rp22.587.500,00
- 5) Beban hibah berupa barang Rp1.591.247.775,12
- 6) Beban penyisihan piutang Rp687.954.214,60
- 7) Beban penyusutan aset tetap dan amortisasi Rp218.485.568.845,41
- 8) Reklas Belanja Modal ke Beban Persediaan (*extracomptable*) Rp833.318.200,62
- 9) Reklas Belanja Modal ke Beban Persediaan Rp48.460.000,00

5.2.3 Selisih Penerapan Basis Akrual Pada Neraca dan Basis Kas pada Pembiayaan

Penerapan Basis Akrual Pada Neraca dan Basis Kas Pada Penerimaan Pembiayaan akan tampak pada:

1. Penambahan Kas pada Neraca karena adanya SILPA Tahun Lalu (LRA) sebesar Rp116.508.846.101,76 dan
2. Penerimaan Kembali Pemberian Pinjaman Daerah (LRA) sebesar Rp1.807.233.999,69 yang merupakan Penerimaan Kembali Dana Bergulir dan Dana Revolving yang mengurangi saldo Piutang pada Neraca.

5.2.4 Penerapan Basis Akrual pada Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional

Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional Lainnya sebesar Rp(3.196.814.327,58) merupakan selisih dari :

1. Surplus dari Kegiatan Non Operasional

Surplus dari kegiatan non operasional sebesar Rp388.137.743,65 merupakan surplus dari cadangan penyisihan piutang tak tertagih akhir Tahun 2023 yang dilunasi pada Tahun 2024. Cadangan penyisihan piutang tak tertagih tersebut diakui sebagai beban pada tahun sebelumnya. Karena terdapat pengurangan/pembayaran angsuran pada tahun berjalan, maka penyisihan piutang tak tertagih yang sudah

dicadangkan dikurangkan dengan pengakuan pendapatan yang dikelompokkan tersendiri dalam kegiatan non operasional.

2. Defisit dari Kegiatan Non Operasional Lainnya

Defisit dari Kegiatan Non Operasional Lainnya merupakan transaksi non kas (Pengakuan LO). Tahun 2024 Defisit dari Kegiatan Non Operasional Lainnya sebesar Rp3.584.952.071,23. Yang terdiri dari:

2.1 Defisit Penjualan Aset Lain-Lain-Aset Lain-Lain-Aset Rusak Berat/Usang-LO sebesar Rp3.474.933.474,79.

2.2 Defisit dari Kegiatan Non Operasional Lainnya-LO sebesar Rp110.018.596,44 yang merupakan penghapusan persediaan *expired*.